

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG KEHIDUPAN DOSEN DAN
KEGIATAN - KEGIATAN BIMBINGAN PERKULIAHAN -
YANG DILAKSANAKANNYA DENGAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA DI FPIPS
IKIP PADANG**

170/HD/84



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDA'AN ILMU
TIDAK DIPINJAM
BERSUS DIPAKAI DALAM PENELITIAN

Oleh :

TIM PENELITI FPIPS- IKIP PADANG

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Dengan
Kontrak No. 482/PIT/DPPM/495/82. Tgl. 12 - 8 - 82
Direktorat Pembinaan Peneliti Dan Pengabdian
Pada Masyarakat Direktorat Jenderal Pend. Tinggi
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1984

KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan kerjasama tim, maka dapatlah akhirnya kami menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini, yang berjudul "Hubungan Latar Belakang Kehidupan Dosen dan Kegiatan Bimbingan Perkuliahan yang Dilaksanakannya Dengan Hasil Belajar Mahasiswa di FPIPS- IKIP Padang

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya Proyek DP3M tahun Anggaran 1982/1983 dan sebagai penanggung jawab pelaksana adalah Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan bagi studi ini, kami yakin bahwa tim peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Pimpinan Proyek DP3M yang telah memberikan bantuan biaya untuk proses penelitian ini.
2. Dekan FPIPS yang telah memberikan waktu kepada tim untuk studi lapangan dan begitu juga kepada semua ketua jurusan di lingkungan FPIPS IKIP Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kesediaan dalam pelaksanaan pengumpulan data.
3. Dosen-dosen FPIPS yang telah memberikan data dalam penelitian ini.

Seterusnya kami aturkan ucapan terima kasih kepada staf Lembaga Penelitian IKIP Padang yang sudah memberikan partisipasinya dalam penyempurnaan laporan akhir ini pada diskusi-diskusi yang telah dilaksanakan.

Akhirnya ucapan yang sama kami sampaikan kepada Tim peneliti yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk penyelesaian laporan akhir ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Padang, 10 Januari 1984

Direktur Lembaga Pendidikan
IKIP Padang

(Prof. Drs. Mardjani Martamin)

TIM PENELITIAN

K e t u a : Drs. A. Manaf Thaher

Anggota : Drs. Hasan Basri Amir
Dra. Wirda Nur
Dra. Mirna Tanjung.
Drs. R i v a i

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	24-2-1984
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K-1
No. INVENTARIS	170/Hd/84-ho(5)
KLASIFIKASI	378.194 Jns ho

A B S T R A K

Sampai saat ini faktor guru atau dosen di Perguruan Tinggi masih merupakan faktor yang dominan, jika kita bandingkan dengan faktor-faktor lainnya baik pada sistem pendidikan di sekolah-sekolah maupun pada sistem belajar mengajar di perguruan tinggi. Bertitik tolak dari konsep itulah, maka dikemukakan judul ini, untuk dapat melihat sampai seberapa jauh peranan staf pengajar di Perguruan Tinggi umumnya dan di IKIP Padang khusus terhadap peningkatan mutu dan prestasi belajar mahasiswa yang dibinanya.

Sehubungan dengan studi itu, telah diinventarisasikan berbagai aspek yang ada pada seorang staf pengajar di FPIPS IKIP Padang sebagai areal penelitian yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar mahasiswanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) latar belakang kehidupan dosen yang diukur dengan 6 variabel yaitu (a) jenis kelamin, (b) umur, (c) kualifikasi kesehatan, (d) pendapatan di luar gaji tetap, (e) jumlah tanggungan keluarga, (f) kegiatan mengajar di luar IKIP, (2). Pengalaman belajar di IKIP Padang, dengan variabel tunggal jumlah tahun (lama) mengajar di IKIP Padang, (3). Kegiatan-kegiatan bimbingan perkuliahan yang dilaksanakan para dosen yang diukur dengan variabel-variabel, (a) frekuensi pertemuan dalam seminggu, (b) jumlah bidang studi yang dibimbing, (c) jumlah diktat yang ditulis, (d) jumlah jam bacaan per hari dan (e) frekuensi bimbingan akademik dalam satu semester.

Ketiga aspek tersebut beserta variabel-variabelnya yang dipilih dicari hubungannya dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbing para dosen tersebut yang dalam studi ini berperan sebagai variabel bebas. Masing-masing variabel bebas -

di samping dicari hubungan dengan variabel terikat, juga akan diteliti masalah dan identitasnya dalam bentuk analisis satu variabel.

Penelitian ini akhirnya telah menemukan berbagai hasil sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa FPIPS berada dalam taraf rendah atau di bawah level baik dengan nilai 1,98.
2. Dari 6 variabel yang dikemukakan untuk mengukur aspek latar belakang kehidupan para dosen di FPIPS IKIP Padang, variabel kualifikasi kesehatan yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar mahasiswa.
3. Aspek pengalaman mengajar di IKIP, dengan variabel tunggalnya " jumlah tahun (lama) mengajar di lingkungan IKIP, ternyata tidak terdapat hubungan yang berarti dengan hasil belajar mahasiswa.
4. Dari 5 variabel yang dikemukakan untuk mengukur (mentest) aspek kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilaksanakan para dosen, terdapat 3 variabel mempunyai hubungan yang berarti dengan Hasil Belajar Mahasiswa. Variabel-variabel tersebut adalah (1) frekuensi pertemuan (contact hours) dalam satu minggu, (2) jumlah Bidang studi yang dibina, (3) frekuensi bimbingan akademik yang dilaksanakan dalam satu semester.-

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB. I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Studi Kepustakaan	2
3. Tujuan Penelitian	5
4. Hipotesis	5
5. Pembatasan Masalah	5
6. Pengertian Istilah	5
7. Kegunaan Penelitian	7
BAB. II METODOLOGI	8
A. Metode Pendekatan	8
B. Populasi dan Sampel	8
C. Jenis Data dan Prosedur Pengumpulan data	9
D. Persiapan dan Prosedur Pengumpulan data	10
E. Pengolahan data dan Teknik Analisis	11
F. Batas Toleransi dan Kelemahan	12
G. Prosedur Penelitian	13
BAB. III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	14
A. Deskripsi Umum	14
B. Deskripsi Analisis Hubungan	30
1. Hubungan Latar Belakang Kehidupan Dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang dibimbingnya	30
2. Hubungan Pengalaman Mengajar Para Dosen Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Yang dibimbingnya	38
3. Hubungan Kegiatan-kegiatan Bimbingan Kuliah yang dilaksanakan Para Dosen dengan Hasil Belajar Mhs. yang dibimbingnya	39
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran-Saran	53
DAFTAR BACAAN .	

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

1. Populasi dan Sampel menurut jurusan	9
2. Pengelompokan Responden Menurut tingkat umur	15
3. Jumlah Tanggungan keluarga	16
4. Pendapatan Di luar Gaji tetap	17
5. Kualifikasi kesehatan responden	18
6. Lama bertugas di IKIP Padang	19
7. Jumlah bidang studi yang dibina	20
8. Kegiatan mengajar di luar IKIP	22
9. Frekuensi pertemuan mengajar dalam seminggu	23
10. Jumlah jam bacaan setiap hari	24
11. Kegiatan Menulis diktat kuliah	25
12. Jumlah menulis diktat dua tahun terakhir	26
13. Frekuensi bimbingan yang dilaksanakan dalam satu semester	27
14. Hasil belajar mahasiswa yang dibimbing Responden	28
15. AKR rata-rata seluruh mahasiswa yang dibimbing responden	29
16. Jenis kelamin dan hasil belajar	31
17. Umur responden dan hasil belajar	32
18. Kualifikasi kesehatan dengan hasil belajar mahasiswa ...	33
19. Pendapatan di luar gaji tetap dengan hasil belajar Mhs.	34
20. Jumlah keluarga dan hasil belajar	35
21. Kegiatan mengajar di luar IKIP dengan hasil belajar ma- hasiswa	36
22. Pengalaman Mengajar di IKIP dengan Hasil Belajar	38
23. Frekuensi pertemuan dengan hasil belajar	41
24. Jumlah jam bacaan perhari dengan hasil belajar mahasiswa	42
25. Jumlah menulis diktat dua tahun terakhir dengan hasil belajar mahasiswa	44
26. Jumlah bidang studi yang dibimbing dengan hasil belajar mahasiswa	45
27. Frekuensi bimbingan dalam satu semester dengan hasil be- lajar mahasiswa	47
28. Daftar Hubungan dari Signifikansi	51
29. Daftar hubungan dan signifikansi	52

BAB. I

P E N D A H U L U A N

1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini peningkatan dari beberapa sektor pembangunan boleh dikatakan sangat meningkat, khusus di bidang Pendidikan, kita melihat peningkatan prasarana dan sarana, peningkatan program dan kurikulum, peralatan dan media, begitu juga peningkatan di bidang tenaga kependidikan baik peningkatan kuantitas maupun kualitas.

Usaha tersebut terakhir, yaitu mengenai tenaga kependidikan, merupakan suatu urutan yang sangat dominan dalam proses pendidikan. Bagaimanapun meningkatnya usaha peningkatan bidang lainnya, kalau tenaga kependidikan ini disabaikan, maka tidak mungkin usaha peningkatan bidang lain itu menjadi sia sia dan tidak berpaedah.

Hal ini tidak terkecuali, pada lembaga Pendidikan Tinggi, di mana peranan dosen sangat diharapkan dan menentukan dalam pencapaian program Perguruan Tinggi tersebut. Misalnya melalui perkuliahan-perkuliahan, seorang dosen yang baik dalam arti menguasai bidang ilmunya serta mempunyai keterampilan dalam mengamalkannya, dapat secara tidak langsung menanamkan berbagai ciri yang diperlukan oleh seorang mahasiswa dalam mendewasakan dirinya menuju manusia ilmiah.

Hal tersebut tidak akan tercapai oleh mahasiswa apabila dosen yang baik dalam arti di atas tidak banyak dijumpai di dalam kampus dalam arti mempunyai kadar kegiatan yang rendah. Lebih-lebih lagi bila dosen yang kurang baik menyebabkan mahasiswa menghindari perkuliahan yang diberikannya, dan menggunakan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang tidak terarah.

Berkaitan dengan uraian di atas kita merasakan adanya hubungan dan perilaku yang erat antara Dosen dan Mahasiswa. Apakah hubungan ini memberi kesan pada hasil belajar mahasiswa, persoalan inilah yang ingin diselidiki dengan topik ini secara lebih terperinci.

Berikut ini dikemukakan beberapa perumusan masalah yang akan dibahas dan dijawab dalam penelitian ini :

1. Apakah ada hubungan yang berarti antara latar belakang dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.
2. Apakah ada hubungan yang berarti antara kegiatan/aktifitas bimbingan perkuliahan yang dilaksanakan dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup penting, baik sebagai bahan introspeksi bagi dosen sendiri, maupun bagi IKIP Padang sebagai lembaga pendidikan guru.

2. Studi Kepustakaan

Ahmad Amiruddin Rektor Universitas Hasanuddin, mengatakan lulusan pendidikan tinggi sekarang ini kurang persiapan untuk menghadapi pekerjaan yang tersedia dalam masyarakat. Beberapa usahawan dan pejabat yang terlibat dalam masalah pembangunan - mengeluh mengenai perlunya mengadakan lagi latihan-latihan sebelum lulusan pendidikan tinggi dapat menjalankan tugas secara baik (Prisma No.21978).

Apa yang dikemukakan oleh Rektor Universitas Hasanuddin - di atas, dewasa ini masih tetap merupakan gejala yang terus berlanjut. Dalam suatu studi lapangan ke beberapa SMEA di Sumatera Barat penulis pun mendengar keluhan-keluhan dari kepala sekolah bahwa para lulusan IKIP yang baru bertugas sebagai guru

yang harus dilatih beberapa bulan untuk bisa menghadapi anak didik. Ini suatu pertanda bahwa baik ilmu maupun mental para lulusan belum siap pakai.

Rendahnya mutu lulusan tidak terlepas dari faktor-faktor di luar faktor para lulusan sendiri.

Misalnya: faktor sarana dan prasarana yang belum lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar merupakan suatu alasan yang perlu kita akui. Namun tidak dapat disangkal bahwa faktor dosen atau staf pengajar yang membina anak didik merupakan problema memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan. Masih rendahnya kualitas staf pengajar, harus diakui oleh Lembaga Perguruan Tinggi.

Dalam rapat Rektor dan pertemuan-pertemuan pimpinan perguruan tinggi, sering dipersoalkan masalah perkembangan staf pengajar, kurangnya disiplin, kurangnya kegiatan-kegiatan, kurangnya relevansi yang diajarkan serta telah usangnya metoda mengajar yang digunakan (Prisma 2, 1978). Hal ini sekaligus rendahnya mutu staf pengajar, atau belum berorientasi kepada kebutuhan pembangunan yang sedang memerlukan berbagai kualitas dan keterampilan, dan sekaligus berbagai kualitas dan keterampilan, dan sekaligus pula terlihat pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

Douglas S. Paauw, yang menulis tentang "Sarjana dan staf pengajar" dalam majalah Prisma mengemukakan bahwa staf pengajar di Universitas adalah komponen yang paling kritis dalam pengembangan pendidikan tinggi suatu bangsa. Pendidikan yang cocok bagi posisi pengajar di Universitas mempunyai suatu masa persiapan yang lama ; dalam sistim Universitas yang terbaik, anggota staf pengajar baru menjalani hampir satu dasawarsa pendidikan setelah menamatkan sekolah menengah. Hal ini berarti bahwa suplai tenaga pengajar untuk menjadi staf suatu sistim Uni

versitas yang berkembang tak dapat dihasilkan dalam satu malam (Prisma no.2 1978).

Berbicara mengenai sistim pengajaran Taufiq Abdullah, Direktur Leknas - Lipi mengemukakan bahwa dosen yakin akan kemampuannya akan memberikan fasilitas seluas mungkin untuk merangsang kreativitas mahasiswanya. Kalau perlu mereka " berkelelahi" atau berdebat. Hal ini bisa dilaksanakan kalau dosen mempunyai personality sebagai ilmuwan. Hal ini menuntut agar dosen senantiasa memperbaharui dirinya (Prisma no.2 1978).

Dalam rangka membenahi diri sebagai seorang staf pengajar di Perguruan Tinggi, maka Prof. Andi Hakim Nasution, Rektor - IPB mengemukakan kepada mahasiswa dan staf pengajar di Perguruan Tinggi atau pemuda Indonesia umumnya, agar dapat beralih dari kebudayaan mendengar kepada kebudayaan berpustaka (Inti Sari No.216 Tahun 1981).

Namun demikian membudayakan kebiasaan membaca ini, bukan saja belum banyak terlihat pada mahasiswa, tetapi juga pada sebahagian staf pengajar yang seharusnya menjadi contoh dan tokoh yang harus ditiru oleh mahasiswanya. Bagaimana mahasiswa akan terbiasa membaca buku-buku teks jika sang dosennya tidak mewajibkannya (Drs. Zainuddin HRL Cs, dalam penelitiannya yang berjudul " Studi Pemanfaatan Perpustakaan IKIP Padang).

Akhirnya dalam hal ini Drs. A,Manaf Thaher dkk, dalam penelitiannya yang berjudul " Kegiatan Mahasiswa Membaca Buku - Teks dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya di IKIP Padang" , mengemukakan bahwa di samping faktor bahasa, tulisan dan faktor dosen yang kurang memberi arah dan kegiatan bimbingan kepada mahasiswanya, faktor persediaan buku-buku di perpustakaan menjadi penyebab terjadinya keadaan kelesuan perkuliahan baik dari segi mahasiswa maupun dari segi bimbingan oleh para dosen sendiri.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan berbagai informasi dari para dosen tentang latar belakang kehidupannya, dan kegiatan-kegiatan bimbingan perkuliahan yang mereka laksanakan yang mempengaruhi hasil Belajar Mahasiswa yang dibimbingnya.

Secara lebih mendetail tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Ingin mendapatkan informasi, apakah ada hubungan yang berarti antara latar belakang kehidupan para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.
- b. Ingin mendapatkan informasi apakah ada hubungan yang berarti antara pengalaman mengajar para dosen selama di IKIP Padang dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.
- c. Ingin mendapatkan informasi apakah ada hubungan yang berarti antara kegiatan-kegiatan bimbingan perkuliahan yang dilaksanakan para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

4. Hipotesis

Sehubungan dengan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka berikut ini dijabarkan beberapa Hipotesa yang ingin dibuktikan kebenarannya, hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara latar belakang para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.
- b. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara pengalaman mengajar para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

- c. Terdapat hubungan yang berarti antara kegiatan-kegiatan - bimbingan kuliah yang dilaksanakan para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

5. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dan sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka masalah yang dibahas, dibatasi dengan variabel-variabel sebagai berikut :

- a. Latar belakang kehidupan dan pengalaman mengajar para dosen FKPS-IKIP Padang.
- b. Kondisi dan situasi sosial ekonomi para dosen FKPS-IKIP Padang.
- c. Kondisi dan situasi Fisik/Kesehatan para dosen FKPS-IKIP Padang.
- d. Kegiatan-kegiatan yang diadakan para dosen dalam rangka - bimbingan perkuliahan yang dipegangnya.
- e. Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah yang dibimbing - nya para dosen yang dijadikan sampel.

6. Pengertian Istilah

Untuk memahami istilah pokok yang dipergunakan sebagai istilah kerja (working definition), di bawah ini diberikan penjelasan tentang hal itu sebagai berikut :

- a. Latar belakang kehidupan dan sosial ekonomi para dosen, adalah aspek-aspek kehidupan yang terdiri dari jenis kelamin, umur responden, tanggungan keluarga, income di luar gaji - tetap, kualifikasi kesehatan dan kegiatan mengajar di luar IKIP.

- b. Pengalaman mengajar para dosen adalah berapa lama mereka bertugas di IKIP saja, hal ini diukur dengan jumlah tahun bertugas.
- c. Kegiatan-kegiatan bimbingan perkuliahan yang dilaksanakan para dosen, adalah kegiatan-kegiatan yang mengarah pada - kepentingan perkuliahan dan peningkatan bimbingan kepada mahasiswa. Hal ini diukur dengan aspek-aspek frekuensi - pertemuan, jumlah bidang studi yang diajar, jumlah diktat yang ditulis pada tahun terakhir dan jumlah jenis bacaan-untuk bahan kuliah setiap hari, jumlah frekuensi bimbingan akademik dalam satu semester.
- d. Hasil belajar mahasiswa adalah prestasi belajar mahasiswa pada akhir semester yang berupa angka AKh.

7. Kegunaan Penelitian

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkapkan berbagai informasi mengenai para dosen, yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya. Laporan penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai bahan introspeksi bagi para dosen dan sebagai bahan untuk pegangan dalam mengambil kebijaksanaan oleh Institut - (IKIP Padang).

LAE. II

M E T O D O L O G I .

A. Metode Pendekatan

Berkaitan dengan tujuan penelitian, masalah yang akan diselidiki, hipotesis yang akan diuji kebenarannya dan teknik pengumpulan data yang mempergunakan instrumen yang berbentuk angket dan observasi yang mengungkapkan opini responden, dan mengobservasi nilai rata-rata atas bidang studi yang dibimbing dosen, maka pendekatan yang relevan dalam studi ini adalah termasuk metode penyelidikan deskriptif.

Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan selain disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi informasi, juga dianalisis serta dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sesuai dengan hipotesis yang dianut. Kemudian dilengkapi dengan penafsiran yang hanya interpretasi dan implikasi.

B. Populasi dan Sampel

Generalisasi penelitian ini adalah melingkupi FFIPS IKIP Padang dengan populasinya staf pengajar (dosen) FFIPS itu sendiri. Jumlah staf pengajar FFIPS pada periode perkuliahan 1982 - 1983 pada saat penelitian ini dilaksanakan berjumlah 89 orang. Dari 89 orang yang dijadikan populasi tersebut diambil sampel dengan teknik stratified Random Sampel, untuk ke empat jurusan yang ada di FFIPS, sejumlah 53 % atau 47 orang responden.

Secara lebih terperinci penjabaran dan perbandingan angka-angka antara jumlah dosen pada setiap sub populasi dengan sampel yang diambil pada setiap sub populasi tersebut.

TABEL 1
POPULASI DAN SAMPEL MENURUT JURUSAN

No. :	Jurusan	: Jumlah Populasi	: Jumlah Sampel
1. :	Ekonomi	: 29	: 15
2. :	Sejarah	: 26	: 14
3. :	Geografi	: 15	: 8
4. :	H u k u m	: 19	: 10
JUMLAH		: 89	: 47

x) Jurusan IPS merupakan staf gabungan dari ke empat jurusan, karena itu tidak dijadikan sub populasi.

c. Jenis data dan Teknik Pengumpulannya.

Mengenai jenis data, dalam studi ini dikumpulkan dua jenis data yaitu Data Primer, dan Data Sekunder.
Data Prime adalah data yang dapat dikumpulkan dari angket - yang diedarkan pada setiap responden, yang menyangkut (1) Latar belakang kehidupan responden, (2) Pengalaman mengajar di IKIP Padang, (3) Aspek kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka bimbingan perkuliahan terhadap mahasiswanya.

Data Sekunder adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam bidang studi tertentu yang dibimbing oleh dosen bersangkutan, untuk satu bidang studi yang menjadi fokus perkuliahan yang dibimbing responden. Hasil belajar mahasiswa - yang dibimbing responden ini, diperoleh dengan teknik observasi dari kumpulan nilai yang ada pada setiap jurusan, kalau memang terdapat tidak ada pada jurusan tertentu, maka nilai ini diambil dari kantor Registrasi IKIP Padang.

Nilai tersebut dicari angka rata-rata untuk setiap bidang studi yang dibimbing oleh responden tertentu. Untuk memformulasikan nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh: Dosen A mengajar suatu Bidang Studi. Dari 40 orang mahasiswa yang dibimbingnya terdapat penjabaran nilai - sebagai berikut:

6 orang mahasiswa bernilai A
 15 orang mahasiswa bernilai B
 10 orang mahasiswa bernilai C
 4 orang mahasiswa bernilai D
 5 orang mahasiswa bernilai E (gagal).

Nilai rata-rata dari penjabaran nilai bidang studi tersebut di atas adalah :

6 orang	A	=	6 x 4	=	24
15 orang	B	=	15 x 3	=	45
10 orang	C	=	10 x 2	=	20
4 orang	D	=	4 x 1	=	4
5 orang	E	=	5 x 0	=	0
<hr/>					
40 orang					93

Angka rata-rata B.S. = $93 : 40 = 2,325$.

Dalam analisis data penulis mempergunakan istilah angka rata rata Bidang Studi tersebut dengan istilah AKR Bidang Studi - saja.

D. Persiapan dan Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum turun ke lapangan peneliti yang bertugas mengumpulkan data, terlebih dahulu diberi pengarahan sehingga segala sesuatu yang berkenaan dengan pengumpulan data baik menge

naï strategi yang diperlukan dalam mendekati responden, begitu juga strategi mengobservasi nilai-nilai bidang studi bersangkutan pada setiap jurusan sudah dibicarakan dengan tuntas.

Penelitian lapangan yang semula direncanakan pada bulan Juni 1983, ternyata mengalami hambatan, karena bertepatan dengan waktu pekansi/libur, dan baru terlaksana pada bulan September 1983.

E. Pengelolaan Data dan Teknik Analisis

Data yang telah berhasil dikumpulkan baik dengan teknik angket maupun dengan teknik observasi dokumentasi seperti yang telah dijelaskan terdahulu diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sileksi Data

Untuk mengumpul data disediakan waktu selama 20 hari, dan angket dibagikan pada setiap petugas pengumpul data, di mana untuk satu jurusan dikumpulkan oleh 1 orang petugas dan 4 jurusan terdiri dari 4 orang petugas. Mereka membawa jumlah angket yang sesuai dengan jumlah sampel yang direncanakan pada setiap jurusan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang berupa angket tidak mengalami kesulitan. Tetapi lain halnya pada data hasil dokumentasi, sedikit mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan dua jurusan dari 4 jurusan yang ada tidak memiliki dokumentasi hasil belajar mahasiswa di jurusannya sendiri. Maka petugas terpaksa mengambil nilai tersebut pada kantor Registerasi IKIP. Hal ini mengalami berbagai kesulitan. Maka waktu untuk pengumpul data yang dijadwalkan 20 hari, menjadi 1 bulan penuh. Dan angket yang diolah yang dianggap lengkap informasinya berjumlah 47 buah dari ang -

ket yang dikumpulkan sejumlah 52 buah. Namun demikian target untuk data yang diharapkan tercapai.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Daftar isian yang telah dikumpulkan disortir dan yang tidak dianggap memenuhi syarat dibuang. Selanjutnya langkah pertama membukukan dalam bentuk angka-angka berdasarkan Coding Book ke dalam tabel induk yang disebut Fortrans Sheet.

Langkah ke dua, mengangkat data yang ada dalam tabel induk untuk masing-masing aspek dan variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, dan diinterpretasikan dalam bentuk analisis satu variabel dengan istilah deskripsi umum.

Langkah ke tiga, analisis data untuk pengujian hipotesis yang dianut, yang dalam studi ini merupakan hipotesis - hubungan. Untuk ini diangkat data dari tabel portrans sheet ke dalam tabel silang (cross table) dalam bentuk tabel 2 x 2 yang selanjutnya diolah dengan formula Chi-Square dengan derajat kebebasan 1, (r - 1) (c - 1). Dengan menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}.$$

Kalau ternyata terdapat kolom tabel 2 x 2 tersebut, memperoleh frekuensi kurang dari 5, maka akan dipergunakan teknik " YATES CORECTION ".

F. Batas Toleransi dan Kelemahan

Penelitian ini tentu saja hasilnya tidak mutlak benar, hanya relatif saja, apalagi respondennya hanya diambil dari FPIFS saja. Mungkin jika diambil dalam ruang lingkup yang lebih luas dan jumlah responden yang mewakili seluruh IKIP keadaannya akan lain.

Selanjutnya untuk batas penerimaan dalam pengujian-pengujian hipotesis, peneliti menentukan taraf signifikansi 5 % sampai dengan 10 %. Dengan demikian kebenaran yang diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah pada tingkat kepercayaan 95 % dan kalau perlu 90 %.

G. Prosedur Penelitian

Sebagai pragraf penutup dalam bab Metodologi ini, peneliti merasa perlu mengemukakan langkah-langkah yang dilalui oleh proses studi ini. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan usul penelitian kepada lembaga Penelitian IKIP Padang.
2. Penekanan kontrak, untuk dimulainya proses penelitian dengan lembaga Penelitian IKIP Padang.
3. Pemantapan proposal.
4. Penyusunan Instrumen dan perbaikannya setelah di try-out.
5. Penelitian lapangan untuk pengumpulan data.
6. Pengolahan dan analisis data
7. Penulisan draft laporan penelitian dan hasilnya langsung didiskusikan dengan staf Pusat Penelitian IKIP Padang
8. Revisi laporan sebagai hasil diskusi.
9. Perbanyakkan hasil laporan
10. Pengiriman hasil laporan akhir pada Pusat Penelitian IKIP Padang, yang selanjutnya diteruskan pada DF3M Jakarta.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dikemukakan penemuan-penemuan yang merupakan hasil penelitian dalam dua bentuk analisa, (1) Deskripsi umum, yang akan mendeskripsikan data dalam bentuk distribusi frekuensi (analisis satu variabel) dan (2) analisis hubungan berupa pengujian dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

A. Deskripsi Umum

Dalam deskripsi umum, akan dikemukakan berbagai informasi yang dapat dibaca dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Informasi yang disajikan itu ialah (1) perimbangan jenis kelamin responden, (2) umur responden, (3) tanggungan keluarga, (4) income di luar gaji tetap, (5) kualifikasi kesehatan, (6) lama bertugas di IKIP, (7) jumlah bidang studi yang dibimbing, (8) kegiatan mengajar di luar IKIP Padang, (9) frekuensi pertemuan mengajar dalam seminggu, (10) jumlah jam baca setiap hari, (11) kegiatan menulis diktat kuliah, (12) jumlah menulis diktat dua tahun terakhir, (13) frekuensi bimbingan akademik yang dilaksanakan dalam satu semester, (14) hasil belajar mahasiswa yang dibimbing responden.

Dalam analisis hubungan variabel satu sampai dengan variabel tiga belas berperan sebagai independence variabel (variabel bebas), dan variabel 14 adalah terikat, dan hubungan kedua variabel terikat akan dicari pula.

1. Perimbangan jenis kelamin responden.

Untuk menggambarkan perimbangan jenis kelamin responden, peneliti tidak akan mengajukan dengan tabel frekuensi distribusi, karena dari 47 responden yang diambil hanya 9 orang wanita (19,15 %) dan lainnya pria berjumlah 38

orang (80,85 %). Jadi perimbangan itu terlalu sederhana dan mudah dibaca.

2. Tingkat Umur

Tingkat umur atau ketuaan dari seorang dosen mungkin juga mempengaruhi frekuensi bimbingan yang dilaksanakannya terhadap mahasiswanya yang diasumsikan dan berakibat pula pada tingkat hasil belajar mahasiswa tersebut.

Untuk melihat distribusi prekuensi tingkat umur responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TADEL 2

PENGELOMPOKAN RESPONDEN MENURUT TINGKAT
U M U R

Klasifikasi Umur	:	f	:	%	:	Catatan
< 35	:	21	:	46,67	:	
35 - 45	:	16	:	35,56	:	
> 45	:	8	:	17,77	:	
Tidak memberikan jawaban.	:	2	:	-	:	
JUMLAH	:	47	:	100	:	

Data di atas memberikan informasi bahwa dari 45 responden yang memberikan jawaban mengenai tingkat umur, terdapat - 46,67 % (21 orang) di antaranya berumur di bawah 35 tahun. Ini termasuk umur yang muda untuk seorang staf pengajar di Perguruan Tinggi. Dan 35,56 % (16 orang) yang berumur 35 tahun s/d 45 tahun, inipun dianggap masih junior di Perguruan Tinggi.

Jadi dari 45 responden hanya 8 orang (17,77 %) saja yang berumur di atas 45 tahun, yang cenderung kita anggap senior, kalau memang mereka bergolongan IV/a ke atas.

3. Tanggungannya Keluarga

Tanggungannya keluarga adalah jumlah keluarga yang terdiri dari seorang ayah, ibu, anak-anak dan termasuk anak angkat, dalam arti semua populasi yang ada dalam keluarga tersebut di bawah populasi tanggungan responden.

Gambaran umum mengenai hal ini dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

TABEL 3

JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA

Jumlah Tanggungan	:	f	:	%	:	Catatan
1	:	3	:	6,52	:	
2	:	4	:	8,70	:	
3	:	6	:	13,04	:	
4	:	9	:	19,57	:	
5	:	8	:	17,39	:	
5	:	16	:	34,78	:	
	:	1	:	-	:	Tidak ada informasi.
JUMLAH	:	47	:	100	:	

Dari enam pengelompokan tanggungan keluarga, kelompok keluarga 5 orang mendapat frekuensi yang tinggi yaitu 16 orang (34,78 %) dan 46 orang yang memberikan informasi. Dalam hal ini staf pengajar berarti mayoritas memiliki keluarga besar. Gambaran lain, terdapat pula di antara 3 orang

yang masih bujangan (6,52 %) dan 4 orang yang belum mempunyai anak (8,70 %). Enam orang (13,04 %) yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 3 orang, berarti mempunyai anak satu, dan 9 orang (19,37 %) yang jumlah tanggungan keluarga 4 orang, 8 orang di antaranya yang bertanggung 5 (17,39%).

Dari gambaran di atas terlihat, kecenderungan pelaksanaan K.E. belum mantap bagi staf pengajar FPiPS-IKIP Padang.

4. Income Di luar Gaji Tetap

Aspek ini dikemukakan dengan asumsi bahwa ada pengaruhnya terhadap variabel frekuensi bimbingan. Analisis satu variabel dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

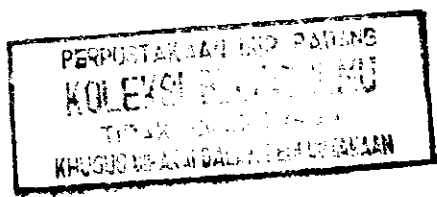
TABEL 4

PENDAPATAN DI LUAR GAJI TETAP

Income dengan ribuan :	Frekuensi :	% :	Catatan :
Tidak ada	10	24,39	:
Ada < 20	12	29,26	:
20 - 30	4	9,77	:
30 - 40	3	7,32	:
40 - 50	3	7,32	:
> 50	9	21,95	:
	6	-	:tidak memberikan info.
JUMLAH	47	100	:

Suatu hal yang menarik dari tabel di atas, mayoritas para dosen mempunyai pendapatan di luar gaji tetap yaitu 75,62 %, lebih besar dari 2/3 nya, dan hanya 10 orang saja dari 41 orang

378.194
Jns
h1



(24,38 %) yang tidak mempunyai penghasilan di luar gaji tetap, ini mungkin dari golongan yang terlalu muda. Yang lebih menarik lagi 9 orang di antara mereka (21,95 %) mempunyai penghasilan di luar gaji tetap lebih dari Rp.50.000,- Dalam hal ini harus pula kita pertanyakan sumber dari penghasilan ekstra ini, apakah masih dalam lingkungan IKIP atau di luar IKIP. Namun demikian fokus penelitian ini terhadap aspek pendapatan, melihat dan menjadikan pendapatan di luar gaji tetap ini sebagai unsur kesibukan bagi staf pengajar.

5. Kwalifikasi Kesehatan Responden

Menurut pandangan logis, tingkat kesehatan (dosen) dapat mempengaruhi tingkat frekuensi bimbingan terhadap mahasiswa yang dilaksanakannya. Berdasarkan asumsi itulah aspek ini dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini.

Gambaran umum mengenai tingkat kesehatan responden, dapat dibaca pada tabel berikut :

TABEL 5

KWALIFIKASI KESEHATAN RESPONDEN

Kwalifikasi kesehatan:	Frekuensi	:	%	:	Catatan
Sangat buruk	:	1	:	2,17	:
Buruk	:	1	:	2,17	:
Sedang	:	11	:	23,92	:
Baik	:	29	:	63,04	:
Baik sekali	:	4	:	8,70	:
	:	1	:	-	: Tidak memberi jawaban
JUMLAH	:	47	:	100	:

Kalau kita tafsirkan informasi pada tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa (hampir) 1/2 jumlah responden yang kualifikasi kesehatannya kurang memadai. Suatu jawaban kesehatan - dengan istilah sedang, itu merupakan keadaan kesehatan yang belum bisa dijamin sepenuhnya, maka dalam tafsiran kita pada studi ini dimasukkan pada kategori kesehatan yang rendah, sehingga kriteria ini didukung oleh 13 frekuensi (28,26 %), dan 71,74 % yang tingkat kesehatannya baik atau paling baik.

Dalam hal ini bahagian kesehatan diharapkan meningkat efektifitas kerjanya, dan mungkin juga para dosen banyak mengabaikan kesehatannya dengan alasan sibuk.

6. Lama Bertugas di IKIP Padang

Variabel ini diteliti, untuk melihat apakah pengalaman bertugas di IKIP Padang mempunyai hubungan dengan frekuensi bimbingan yang dilaksanakan, dalam arti apakah makin lama bertugas makin tinggi prestasinya terhadap tugas bimbingan atau menurun.

Lama bertugas dikategorikan atas 5 klas. Kategori klas terkecil (terendah) adalah 5 (lima) tahun dan klas tertinggi (tertua) 20 tahun.

Gambaran selengkapnya dapat dibaca pada tabel berikut:

TABEL 6
Lama bertugas di IKIP Padang

L a m a	: Frekuensi	: %	: Catatan
> 5	: 9	: 19,15	:
5 - 10	: 15	: 31,91	:
10 - 15	: 11	: 23,40	:
15 - 20	: 9	: 17,15	:
< 20	: 2	: 4,26	:
	: 1	: 2,13	:
JUMLAH	: 47	: 100	:

Kalau kita teliti distribusi frekuensi pada tabel di atas - terlihat frekuensi terbesar pada lama bertugas antara 5 tahun sampai 15 tahun. Jumlah mereka ini 26 orang dari 47 orang responden (55,31 %). Sedangkan yang bertugas di atas 20 tahun hanya 2 orang (4,26 %) dan begitu pula sebaliknya yang dianggap dosen muda dalam tugas yang dalam kategori ini : 5 tahun didukung oleh 9 frekuensi (19,15 %).

7. Jumlah Bidang Studi Yang Dibina

Banyaknya bidang studi yang dibimbing atau dibina oleh seorang dosen sudah tentu tingkat kesibukan mereka bertambah tinggi, hal ini diduga berpengaruh terhadap frekuensi bimbingan terhadap mahasiswa sebagai PA. Berlandaskan inilah variabel jumlah Bidang studi yang dibina dikemukakan dalam studi - ini. Gambaran distribusi variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7

JUMLAH BIDANG STUDI YANG DIBINA

Jumlah B.S.	:	f	:	%	:	Catatan
1	:	4	:	8,51	:	
2	:	7	:	14,89	:	
3	:	21	:	44,68	:	
4	:	11	:	23,40	:	
≥ 5	:	2	:	4,26	:	
	:	2	:	4,26	:	Tdk ada jawaban
JUMLAH	:	47	:	100	:	

Gambaran tabel distribusi frekuensi jumlah bidang studi yang dibina oleh responden, memperlihatkan kecenderungan umum antara 3 dan 4 bidang studi. Untuk 3 bidang studi didukung oleh

21 frekuensi dari 47 responden yang dikemukakan (44,68 %) dan untuk 4 bidang studi didukung oleh 11 frekuensi atau - 23,40 %. Jadi para dosen yang membina 3 atau 4 bidang studi adalah 68,08 %. Dari penemuan ini, terlihat bahwa hanya dosen masih kurang, yang akibatnya seorang dosen lebih banyak waktunya di kampus dari pada menyiapkan persiapan bimbingan di rumah dan begitu juga tugas-tugas lainnya seperti penelitian dan pengabdian masyarakat. Apalagi kalau dipandang dari aspek spesialisasinya tidak akan mungkin seorang dosen membina secara mantap 4 bidang studi. Hal ini sudah tentu merupakan masalah bagi pimpinan institut.

8. Kegiatan mengajar Di luar IKIP

Kegiatan mengajar di luar IKIP adalah merupakan faktor menambah kesibukan seorang staf pengajar. Prediction kami terhadap hal ini bahwa variabel kegiatan mengajar di luar - IKIP akan mempunyai hubungan terhadap frekuensi bimbingan - dan sekaligus berkorelasi dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

Kegiatan mengajar di luar IKIP adalah kegiatan mengajar pada institut atau akademi lain, dan juga kegiatan mengajar pada SMTA lain. Tolok ukur untuk frekuensi ini adalah jumlah Institut atau jumlah sekolah. Gambaran distribusi frekuensi dari variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 8

KEGIATAN MENGAJAR DI LUAR IKIF

Jumlah sekolah	:	f	:	%	:	Catatan
Tidak ada	:	26	:	55,32	:	
1	:	15	:	31,92	:	
2	:	3	:	6,38	:	
>2	:	0	:	0,0	:	
	:	3	:	6,38	:	Tidak ada informasi
JUMLAH	:	47	:	100	:	

Secara terperinci tabel di atas dapat dibaca bahwa lebih sepertiga responden yang mengajar di luar IKIF. Yaitu 15 orang mengajar di satu sekolah dan tiga orang mengajar di dua sekolah, 26 orang yang tidak ada mengajar di luar IKIF (55,32%). Bagi mereka yang mengajar di luar IKIF, dapat kita gambarkan bagaimana kesibukan mereka di samping mereka membina 3 atau 4 bidang studi pula di IKIF sendiri.

Pada analisis selanjutnya kami akan mencoba mencari korelasi variabel ini dengan frekuensi bimbingan yang mereka laksanakan bagi mahasiswa PA mereka sendiri di IKIF dan sekaligus akan dicoba pula mencari korelasinya dengan hasil belajar mahasiswa untuk bidang studi, yang mereka bina.

9. Frekuensi Pertemuan Mengajar dalam Seminggu (Contact Hour)

Sebagaimana aspek lainnya begitu juga, prediksi penelitian terhadap aspek frekuensi pertemuan ini. Diduga ada hubungan dengan frekuensi bimbingan, apakah hubungan itu negatif atau positif. Untuk melihat distribusi frekuensi dari aspek ini yang berperan sebagai variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9

FREKUENSI PERTEMUAN MENGAJAR DALAM SEMINGGU

Frekuensi Pertemuan:	f	:	%	:	Catatan
1	: 4	:	8,51	:	
2	: 4	:	8,51	:	
3	: 11	:	23,40	:	
4	: 14	:	29,79	:	
5	: 5	:	10,64	:	
6	: 7	:	14,89	:	
	: 2	:	4,26	:	:Tidak ada informasi.
JUMLAH	: 47	:	100	:	

Tabel di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden - melaksanakan 3 dan 4 kali pertemuan dalam satu minggu. Yaitu 23,40% untuk tiga kali pertemuan dan 29,79 % untuk empat kali pertemuan, namun demikian ada juga yang lima kali pertemuan, bahkan ada yang enam kali atau lebih, bagi mereka ini setiap hari rata-rata ada pertemuan atau mengajar, dan tidak berbeda tugas mereka dengan tugas seorang guru SMTA.

10. Jumlah Jam Bacaan Setiap Hari

Ramalan peneliti terhadap variabel ini bahwa aspek jumlah jam bacaan setiap hari di rumah merupakan pendalaman ilmu dan metode untuk kepentingan tugas-tugas bimbingan dan keguruan, karena itu dia akan mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa yang dibimbing.

Sebagai gambaran distribusi frekuensi dari kegiatan ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10
JUMLAH JAM BACAAN SETIAP HARI

Jumlah Jam	:	f	:	%	:	Catatan
1	:	2	:	4,26	:	
2	:	16	:	34,04	:	
3	:	18	:	38,30	:	
4	:	4	:	8,51	:	
5	:	4	:	8,51	:	
6	:	1	:	2,12	:	
	:	2	:	4,26	:	Tidak memberikan informasi
JUMLAH	:	47	:	100	:	

Gambaran distribusi frekuensi pada tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas jam bacaan para responden setiap harinya adalah berkisar antara 2 dan 3 jam. Frekuensi untuk dua jam adalah 34,04 % dan frekuensi untuk 3 jam 38,30 %. Untuk kedua tingkat frekuensi tersebut adalah 72,34 %, tingkat kegiatan membaca yang ditemui ini adalah tingkat yang logis. Kalau masih ada dosen yang tingkat membacanya 1 jam atau kurang satu hari, boleh kita katakan staf tersebut tidak potensial lagi sebagai staf pengajar di Perguruan Tinggi. Hal ini pada - FKPS- IKIF Padang didukung oleh dua frekuensi atau 4,26 %, ini menurut peneliti merupakan jumlah yang kurang berarti.

11. Kegiatan Menulis Diktat Kuliah

Variabel ini dikemukakan dengan ukuran secara fact finding saja, yaitu alternatif pernah dan tidak. Gambaran distribusi frekuensi kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 11
KEGIATAN MENULIS DIKTAT KULIAH

Kegiatan	:	f	:	%	:	Catatan
Pernah	:	30	:	63,83	:	
Tidak	:	13	:	27,66	:	
JUMLAH	:	47	:	100	:	

Dari 47 responden yang diberi angket, 4 orang tidak memberikan jawaban dan 43 orang yang memberikan informasi. Tiga puluh orang dari yang memberikan informasi menjawab pernah membuat diktat (63, 83 %) dari jumlah responden dan 13 orang tidak pernah menulis diktat (27,66 %), mereka ini pada umumnya terdiri dari staf yang muda-muda (para asisten).

12. Jumlah Menulis Diktat Dua Tahun Terakhir

Setelah responden ditanya pernah atau tidaknya menulis diktat, maka pertanyaan dilanjutkan dengan jumlah diktat - yang ditulis dalam dua tahun terakhir. Aspek ini ditanya kan untuk melihat tingkat kegiatan mereka dalam menulis dik- tat, yang diramalkan mempunyai hubungan dengan hasil belajar mahasiswa pada bidang studi yang dibina responden. Gambaran distribusi frekuensi dari variabel tersebut dapat dilihat - pada tabel berikut ini:

TABEL 12
JUMLAH MENULIS DIKTAT DUA TAHUN TERAKHIR

Jumlah Diktat	:	f	:	%	:	Catatan
1	:	16	:	53,33	:	
2	:	9	:	30,00	:	
≥ 3	:	5	:	16,67	:	
JUNLAH		:	30	:	100	:

Dari 30 responden yang menjawab pernah menulis diktat kuliah, ternyata mereka itu yang menulis diktat kuliah dua tahun terakhir ini saja. Mayoritas di antara mereka menulis 1 buah diktat (53,33 %) dan untuk menulis dua buah diktat didukung oleh 9 frekuensi (30 %) dan hanya lima orang (16,67 %) yang termasuk giat menulis diktat yaitu 5 buah atau lebih. Mereka ini rata-rata setiap semester minimal menulis sebuah diktat.

13. Frekuensi Bimbingan Yang Dilaksanakan Dalam Satu Semester

Yang dimaksud dengan frekuensi bimbingan dalam studi - ini adalah frekuensi bimbingan akademik yang dilakukan oleh para dosen FFIPS pada mahasiswanya, sebagai Pembimbing Akademik (PA), yang diukur dalam priode satu semester.

Variabel ini adalah variabel bebas yang kelima dalam aspek kegiatan-kegiatan bimbingan oleh para dosen.

Sebagai gambaran umum dari aspek frekuensi bimbingan - yang dilaksanakan dalam satu semester dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

TABEL 13
FREKUENSI BIMBINGAN YANG DILAKSANAKAN
DALAM SATU SEMESTER

Frekuensi Bimbingan	f	%	Catatan
1	6	12,77	
2	13	27,66	
3	10	21,28	
≥ 4	14	29,79	
	4	8,50	:Tidak memberikan informasi
JUMLAH	47	100,00	

Gambaran umum dari tabel distribusi frekuensi di atas, terlihat ada juga para responden yang membimbing mahasiswanya satu kali saja dalam satu semester, ini mungkin dilaksanakan pada waktu pengisian kartu FSM saja, sesudah itu mereka tidak pernah dibimbing lagi. Dari 47 responden terdapat 6 orang dosen sebagai di atas (12,77 %). Di samping itu ada 13 orang (27,66%) responden yang membimbing mahasiswanya dua kali dalam satu semester, ini juga dilaksanakan pada waktu awal kuliah dan akhir semester dalam urusan tekan-menekan - kartu saja.

Namun demikian terlihat juga frekuensi bimbingan yang 3, 4 atau lebih dalam satu semester, mereka inilah yang melaksanakan bimbingan dan nasehat pada mahasiswanya sebagai PA. Jumlah mereka ini adalah 24 orang (51,07 %). Sepuluh orang yang frekuensi bimbingannya 3 x , dan 14 orang yang frekuensi bimbingannya 4 kali, implikasi sementara dari peneliti, berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas adalah setengah atau hampir separohnya dosen IFS IKIP Padang yang belum

- * melaksanakan fungsi PA (Pembimbing Akademik) kepada mahasiswa.

14. Hasil Belajar Mahasiswa Yang Dibimbing

Sesuai dengan penjelasan penulis pada pragraf sebelum ini, bahwa Hasil Belajar Mahasiswa yang dibimbing responden berperan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu aspek yang akan diselidiki faktor faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana telah dijelaskan juga pada bab pendahuluan, nilai yang diambil adalah AKR rata-rata dari bidang studi pokok yang diajarkan (bina) oleh responden yang diambil dari arsip Lembaga Registrasi IKIP atau arsip-arsip jurusan yang baik administrasinya. Kreteria interval hasil belajar (AKR rata-rata ini), dan yang terendah adalah 1,75 , dan yang tertinggi adalah 4.

Gambaran secara terperinci dapat dilihat pada 2 tabel analisis di bawah ini.

TABEL 14

HASIL BELAJAR MAHASISWA YANG DIBIMBING RESPONDEN

HA / AKR	:	f	:	%	:	Catatan
< 1,75	:	19	:	40,43	:	
1,75 - < 2	:	6	:	12,77	:	
2 - < 2,5	:	14	:	29,79	:	
2,5- < 2,5	:	7	:	14,89	:	
3 - < 3,5	:	0	:	0,00	:	
3,5 - < 4	:	0	:	0,00	:	
≥ 4	:	0	:	0,00	:	
	:	1	:	-	:	Tidak memberikan informasi
JUMLAH	:	47	:	100,00	:	

TABEL 15

AKR RATA-RATA SELURUH MAHASISWA YANG
DIBIMBING RESPONDEN

Interval	: Frekuensi	:	i	:	fi	:	Mean
	:Telli	:	f	:		:	
0,00 - 0,75	: -	:	0	:	0,325	:	0
0,76 - 1,50	: -	:	7	:	1,13	:	7,91
1,51 - 2,25	: -	:	26	:	1,88	:	48,88
2,26 - 3,00	: -	:	13	:	2,63	:	34,19
3,01 - 3,50	: -	:	0	:	3,255	:	0
	-	:	46	:	-	:	90,98

Kalau kita perhatikan tabel 14, tidak ada responden yang hasil AKR rata-rata Mahasiswanya sampai tiga, hanya yang tertinggi pada interval $2,5 - >3$, yang didukung oleh 7 frekuensi atau 14,89% dari responden seluruhnya. Penemuan ini sangat mengecilkan hati, karena mayoritas oleh interval yang terendah yaitu 1,75 sejumlah 19 responden (40,43%). Nomor dua terbanyak diduduki oleh interval Mhs. AKR $2 - < 2,5$, yaitu 14 orang (29,79%). Yang lainnya didukung oleh jumlah-jumlah frekuensi yang kurang berarti. Kalau nilai tersebut kita kembalikan pada nilai huruf maka 19 orang dari 46 orang yang memberikan jawaban mendapat nilai D (41,30%), dan 20 orang mendapat nilai C (43,48%).

Kemudian kita perhatikan tabel 15, yang intervalnya lebih dibimbing untuk mencari mean semua nilai mahasiswa yang dibimbing responden, maka diperoleh meannya 1,98 dalam arti nilai C yang minimal. Jadi kesimpulan sementara dari penemuan ini, bahwa prestasi mahasiswa yang dibimbing responden terletak pada titik yang rendah.

Sehubungan dengan ini maka peneliti ingin mencari aspek-aspek yang menyebabkan rendahnya prestasi tersebut. Demikian banyak aspek yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, maka dalam penelitian ini dicoba mencari/membuktikan hubungan latar belakang dosen dan frekuensi bimbingan yang dilaksanakannya dengan hasil belajar yang cenderung rendah ini.

B. Deskripsi Analisis Hubungan

Sesuai dengan apa yang kami kemukakan pada bab metodologi, bahwa 12 buah variabel bebas, akan diuji. Dengan perkembangan lain dicari hubungannya dengan variabel terikat yang dalam hal ini hasil belajar mahasiswa yang dibimbing responden. Dan juga akan dicoba mencari hubungan antara variabel bebas kualifikasi kesehatan responden dengan variabel Hasil Belajar Mahasiswanya, sebagai variabel terikat. Akhirnya kami akan mencari hubungan variabel variabel terikat. Hasil Belajar dengan frekuensi bimbingan akademik yang dilaksanakan dalam satu semester.

1. Hubungan Latar Belakang Kehidupan Para Dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang Dibimbingnya.

Untuk mengungkapkan aspek hubungan latar belakang para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya ini, dikemukakan hipotesis yang berbunyi "Tidak terdapat - hubungan yang berarti antara latar belakang dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

Hipotesis tersebut diteliti dalam enam hubungan:

- a. Hubungan jenis kelamin dengan Hasil Belajar
- b. Hubungan umur dengan hasil Belajar
- c. Hubungan kualifikasi kesehatan dengan Hasil Belajar
- d. Hubungan pendapatan (income) di luar gaji tetap dengan Hasil Belajar.

- e. Hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan Hasil Belajar
 f. Kegiatan mengajar di luar dengan Hasil Belajar.

a) Hubungan jenis kelamin dengan Hasil Belajar

Untuk membuktikan hubungan jenis kelamin dengan Hasil Belajar. Maka hasil Belajar sebagai variabel terikat dikategorikan atas dua kelompok. Kelompok yang AKR-nya $\leq 1,75$ dan kelompok yang AKR-nya $> 1,75$.

Kategori ini tetap dipakai untuk analisis hubungan selanjutnya.

Analisis hubungan tersebut dapat dilihat dan dibaca pada tabel berikut :

TABEL 16
 JENIS KELAMIN DAN HASIL BELAJAR

Kelamin	AKR : $\leq 1,75$	AKR : $> 1,75$	Jumlah
P r i a	: 14	: 24	: 38
Wanita	: 4	: 5	: 9
J U M L A H	: 18	: 29	: 47

Analisis Yates Corection.

$$\chi^2 = 0,178$$

$$P > 0,05$$

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa hubungan kelamin para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibinanya tidaklah bermakna, pada taraf signifikansi 5 %. Dalam arti baik dosen pria maupun dosen wanita ternyata dari hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya. Namun demikian secara teliti, walaupun tidak signifikan dapat juga kenyataan ini tidak mempunyai perbedaan yang berarti.

kita kemukakan bahwa lebih banyak prosentase nilai baik bagi pembinaan dosen pria, dari pembinaan dosen wanita yaitu - terbanding 63,16 % : 55,56 %.

b. Hubungan umur responden dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang Dibimbingnya.

Dalam studi ini umur responden dikategorikan atas tiga klasifikasi umur, (1) umur 35 tahun, (2) umur 35 tahun - 45 tahun dan (3) umur lebih dari 45 tahun (45 tahun). Karena peneliti beranggapan bahwa para dosen yang berumur 35 tahun dianggap dosen muda dan yang berumur 35 tahun - 45 tahun dianggap dosen dewasa dan yang berumur 45 th. dianggap dosen senior, walaupun umur ini kadang-kadang tidak menentukan pangkat dan golongan mereka.

Kemudian mengingat jumlah sampel dengan 3 kategori umur tersebut, maka penyebarannya tidak memenuhi syarat untuk diolah dengan tabel analisis 3 x 2. Untuk ini peneliti menyederhanakan kategori ≥ 35 tahun dan umur < 35 tahun. Hasil analisis hubungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 17
UMUR RESPONDEN DAN HASIL BELAJAR

Umur	AKR : $\leq 1,75$: $> 1,75$: Jumlah
≥ 35	50% : 11 : 44 %	: 60,87% : 14 : 56 %	: 25 : 100%
< 35	50% : 11 55%	39,13% : 9 45 %	: 20 : 100%
JUMLAH	100% : 22	100% : 23	: 45

$$X^2 = 0,538$$

$$> 0,05 \quad P > 0,05$$

Analisis di atas membuktikan bahwa χ^2 lebih rendah dari χ^2 norma untuk taraf signifikansi 5% ($\chi^2 = 3,841$), dengan perkataan lain ternyata tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat umur responden dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya. Namun demikian kalau dibaca lebih teliti, tabel tersebut menunjukkan lebih banyak % mahasiswa yang bernilai baik yang dibimbing oleh dosen dewasa (tua) daripada % mahasiswa yang bernilai baik dibimbing dosen muda. Perbandingan itu adalah 56% : 45%. Perbedaan yang kecil ini mungkin saja pengaruh pengalaman mengajar dari dosen-dosen senior, atau mungkin juga karena dosen muda cenderung lebih ketat melaksanakan disiplin dalam penentuan nilai.

c. Hubungan Kualifikasi Kesehatan Responden (Dosen) Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Yang dibimbingnya.

Dengan hal yang sama pada variabel umur responden, maka variabel kualifikasi kesehatan dosen inipun begitu juga. Pada analisis satu variabel peneliti menyajikan penyebaran kesehatan dosen ini dalam 5 kategori, tetapi pada tabel analisis hubungan ini, terpaksa disederhanakan untuk memenuhi syarat-syarat yang harus diikuti dalam penyebaran frekuensi tabel Chi-Squares. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisis berikut:

TABEL 18

KWALIFIKASI KESEHATAN DENGAN HASIL BELAJAR MHS.

Kesehatan	AKR : $\leq 1,75$: $> 1,75$: Jumlah
	:	:	:	:	
Kurang	: (2,5) 2	:	: (10,5) 11	:	13
B a i k	: (16,5) 17	:	: (16,5) 16	:	33
JUMLAH	:	19	:	27	46

YATES CORECTION. $\chi^2 = 3,642$ $0,10 > P > 0,05$

Dari tabel di atas terlihat salah satu kolom penyebaran rekuensi kurang dari 5 yaitu 2. Maka analisis ini dilakukan dengan Yates Correction System. Hasilnya diperoleh : $X^2 = 3,642$. ternyata lebih kecil dari X^2 norma pada taraf signifikansi 5%, tetapi lebih besar dari X^2 norma pada taraf signifikansi 10% ($0,10 > P > 0,05$)

Jadi berdasarkan analisis data di atas, terbukti bahwa - kwalifikasi kesehatan para dosen mempunyai hubungan yang bermakna dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya pada taraf signifikansi 10%. Suatu dugaan dari penemuan bahwa para dosen yang mempunyai tingkat kesehatan dalam kategori kurang, mungkin pelaksanaan perkuliahan kurang dijalani menurut semestinya, dan inilah membawa pengaruh pada Hasil Belajar Mahasiswa.

d. Hubungan Pendapatan Di luar Gaji Tetap Dengan Hasil Belajar Mahasiswa.

Pendapatan responden di luar gaji tetap, pada analisis hubungan ini dikategorikan atas dua kategori saja. Pertama kelompok yang memperoleh pendapatan di luar gaji di bawah Rp. 20.000,- perbulan dan kedua berpendapatan sama atau lebih dari Rp.20.000,- tiap bulan. Dasar kategori ini hanya semata-mata untuk penyebaran yang baik yang memenuhi syarat distribusi frekuensi dalam tabel silang yang dikaitkan dengan karakteristik data yang terkumpul. Tabel berikut menggambarkan analisis data tersebut :

TABEL 19

PENDAPATAN DI LUAR GAJI TETAP DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Pendapatan	AKR	:	1,75	:	1,75	:	Jumlah
< 20	:	10	:	11	:	21	
≥ 20	:	7	:	13	:	20	
JUMLAH	:	17	:	24	:	41	

$$X^2 = 0,672$$

$$0,05 > P > 0,05$$

Analisis di atas membuktikan bahwa Tingkat Pendapatan di luar gaji tetap tidak mempunyai korelasi yang berarti dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang dibimbingnya.

Hal ini dibuktikan dari analisis tersebut χ^2 yang ditemui - memperoleh nilai 0,672. Sedangkan χ^2 norma untuk signifikansi 5 % adalah 3,841, maka $\chi^2_0 < \chi^2_{0,05}$, dan H_0 diterima. Berarti hipotesis menidakan diterima dan alternatif hipotesis (Hipotesis kerja) ditolak.

e. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Hasil Belajar Mahasiswa.

Dalam analisis hubungan ini, jumlah tanggungan keluarga dikelompokkan atas 2 kategori saja. Pertama kelompok jumlah keluarga lebih kecil dari 5 orang, kedua jumlah kelompok keluarga sama atau lebih besar dari 5 orang. Jumlah frekuensi yang mendukung analisis ini adalah 46, dan gambaran distribusi dan analisisnya dapat dibaca pada tabel berikut :

TABEL 20

JUMLAH KELUARGA DAN HASIL BELAJAR

Jl. Keluarga	AKR : $\leq 1,75$: $> 1,75$: Jumlah
< 5	9 42,86%	12 57,14%	21 100%
≥ 5	10 40 %	15 60 %	25 100%
JUMLAH	19	27	46

$$\chi^2 = 0,038$$

$$P > 0,05$$

Analisis di atas telah memperoleh $\chi^2 = 0,038$, merupakan χ^2_0 yang jauh lebih kecil dari χ^2 norma dalam daftar tabel Chi-Squares ($\chi^2 = 3,841$). Untuk tabel 2 x 2 atau untuk Degree of freedomnya 1, dengan dasar signifikansi 5 %.

MILIK PERUSAHAAN
KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Sehubungan dengan itu maka terbukti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah keluarga para dosen di FPiPS IKIP Padang dengan hasil belajar mahasiswa yang dibinanya.

Begitu juga kalau kita perhatikan perbandingan jumlah mahasiswa yang memperoleh hasil belajar yang bagi kedua kelompok tersebut, terlihat persentase yang sedikit berbeda - yaitu 57,14 % bagi dosen yang jumlah keluarganya < 5 orang dan 60 % bagi dosen yang jumlah keluarganya ≥ 5 orang.

f. Hubungan Kegiatan Mengajar di luar IKIP dengan Hasil Belajar Mahasiswa

Hubungan kegiatan mengajar di luar IKIP, merupakan variabel terakhir dalam mengungkapkan hubungan aspek latar belakang kehidupan para dosen (responden) dengan hasil belajar mahasiswa yang dibinanya,

Variabel ini diukur dengan sistem fact finding saja, yaitu ada dan tidak ada. Gambaran hasil analisis hubungan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21
KEGIATAN MENGAJAR DI LUAR IKIP DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Kegiatan	AKR : $\leq 1,75$: $> 1,75$: Jumlah
ada	: 7 36,84%	: 12 63,16%	: 19 100%
Tidak ada	: 12 48 %	: 13 52 %	: 25 100%
JUMLAH	: 19	: 25	: 34

$$X^2 = 0,548$$

$$0,05 > P > 0,05$$

Analisis hubungan ini didukung oleh 44 frekuensi, wa-

laupun jumlah responden 47 orang, tapi yang memberi jawab terhadap dua gejala ini adalah 44 orang. Dari hasil penemuan diperoleh $\chi^2 = 0,548$, berarti $\chi_0 < \chi_{0,05}$ atau χ^2 pada tabel norma.

Dalam hal ini diterima H_0 (Hipotesis Nol) yang berbunyi "Tidak terdapat hubungan yang berarti antara kegiatan di luar IKIP oleh responden mengajar dengan Hasil belajar mahasiswa yang dibinanya. Dengan perkataan lain tidak ada dampak positif atau negatif dari kegiatan mengajar di luar IKIP bagi responden terhadap hasil belajar mahasiswa yang dibinanya di FPIFS- IKIP Padang.

Walaupun terdapat hubungan yang tidak berarti dari kedua gejala tersebut, secara lebih teliti, kita akan dapat juga memperoleh pegangan di mana para dosen yang mempunyai kegiatan mengajar di luar dibandingkan dengan dosen yang tidak ada kegiatan di luar sama sekali, terlihat % yang berbeda dari jumlah mahasiswanya berprestasi baik. Di sini kelihatan satu keadaan yang kurang logis, dosen yang mempunyai kegiatan mengajar di luar ditemui 63,16 % mahasiswanya berprestasi baik, sedangkan yang tidak ada kegiatan mengajar di luar cenderung rendah dari itu (52 %).

Implikasi penulis dalam hal ini, digua dosen-dosen yang banyak mengajar di luar, lebih banyak mempunyai pengalaman, metoda, cara dan sebagainya dalam membina mahasiswa daripada dosen yang tidak pernah berpengalaman mengajar di luar.

Akhirnya dapat dikemukakan bahwa aspek latar belakang kehidupan yang diteliti dengan 6 hubungan, antara variabel bebas dan variabel terikat hasil belajar, hanya satu hubungan yang bermakna, lima lainnya tidak berarti sama sekali. Kualifikasi kesehatan para dosen nampaknya berpengaruh ter-

hadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan penemuan ini telah aktivitas dan kegiatan para dosen dalam melaksanakan bimbingan sangat menentukan hasil (out-put) Perguruan Tinggi bersangkutan.

2. Hubungan Pengalaman Mengajar Para Dosen Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Dibimbingnya.

Dalam studi hubungan pengalaman mengajar dengan hasil belajar, telah dikemukakan hipotesis yang berbunyi " Tidak terdapat hubungan yang berarti antara pengalaman mengajar - para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya". Aspek ini diukur hanya dengan mengorbankan satu variabel - saja, yaitu lama bertugas di IKIP, sebab yang dimaksud pengalaman mengajar di sini adalah lama jadi dosen di IKIP Padang.

Untuk menguji hipotesis tersebut telah dianalisis data secara statistik seperti pada tabel berikut :

TABEL 22

PENGALAMAN MENGAJAR DI IKIP DENGAN HASIL BELAJAR

Lama pengalaman	AKR : $\leq 1,75$: $> 1,75$: Jumlah
10	: 12 42,86%	: 16 57,14%	: 28 100%
10	: 7 38,89%	: 11 61,11%	: 18 100%
JUMLAH	: 19	: 27	: 46

$$X^2 = 0,004$$

$$P > 0,05$$

Berdasarkan tabel analisis di atas, terlihat pengolahannya ditunjang oleh 46 frekuensi (responden). Kategori lama bertugas terdiri dari kelompok berpengalaman 10 tahun atau kurang dari kelompok berpengalaman di atas 10 tahun.

Distribusi Hasil belajar mahasiswa yang dibimbing oleh kedua kelompok dosen tersebut, diperoleh dengan perbedaan prestasi yang hampir tidak berbeda. Misalnya dari 28 mahasiswa yang dibimbing oleh kelompok pengalaman ≤ 10 (dosen muda) terdapat 57,14 % nya yang bernilai baik, dan yang dibimbing oleh kelompok > 10 tahun (dosen dewasa/madya) terdapat - 61,11 % nya yang bernilai baik (AKR $> 1,75$). Namun demikian terdapat kecenderungan lebih baik kelompok dosen yang berpengalaman < 10 tahun.

Sebagai Test hipotesis yang telah dirumuskan, dan diolah dengan analisis statistik, maka diperoleh $X^2 = 0,004$, X^2 ini jauh lebih kecil dari X^2 tabel norma untuk Chi-Squares. Maka $P > 0,05$.

Dengan perkataan lain hipotesis nol diterima dan hipotesis kerja ditolak untuk taraf signifikansi 5%. Maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman mengajar di IKIP dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

Jadi implikasi dalam hal ini, di mana dosen muda mengajar dengan kurang pengalaman yang diimbangi oleh dosen madya, yang berpengalaman itu dengan kesibukan yang tinggi, sehingga bimbingan yang diberikan tidak efektif.

3. Hubungan Kegiatan-kegiatan Bimbingan Kuliah yang Dilaksanakan Para Dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang Dibimbingnya.

Untuk mengungkapkan korelasi ini, maka aspek kegiatan-kegiatan bimbingan dijabarkan atas empat variabel bebas yang akan dicari hubungannya masing-masing dengan Hasil Belajar

mahasiswa yang dibimbing. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Frekuensi pertemuan (mengajar) dalam seminggu.
- b. Jumlah bidang studi yang dibimbing
- c. Jumlah diktat yang ditulis dalam dua tahun terakhir
- d. Jumlah jam bacaan untuk bahan kuliah setiap hari
- e. Frekuensi Bimbingan Akademik dalam satu semester.

Studi hubungan kegiatan-kegiatan bimbingan kuliah yang dilaksanakan Para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbing ini, dikemukakan dengan hipotesis mayornya sebagai berikut :

" Tidak terdapat hubungan yang berarti antara kegiatan-kegiatan bimbingan kuliah yang dilaksanakan para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya ".

Hipotesis mayor tersebut di atas akan dipecah menjadi lima hipotesis Minor sesuai dengan mengungkapkan aspek kegiatan-kegiatan bimbingan ini.

- a. Hubungan frekuensi pertemuan (mengajar) dalam seminggu dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbing.

Sesuai dengan yang kami kemukakan pada analisis satu variabel, bahwa frekuensi pertemuan (mengajar) ini , adalah merupakan pengukuran kesitukan atau jumlah pertemuan/kredit yang dipegang responden dalam seminggu.

Untuk ini peneliti ingin menyelidiki apakah ada hubungan jumlah pertemuan yang dilaksanakan dosen ini dengan hasil belajar mahasiswanya. Dalam studi ini diadut hipotesis nol yang berbunyi " Tidak terdapat hubungan yang berarti antara jumlah frekuensi bimbingan yang dilaksanakan para dosen dengan hasil belajar mahasiswanya.

Dalam rangka penyajian hipotesis tersebut pembaca da-

pat melihat gambaran proses analisisnya dari tabel berikut:

TABEL 23
FREKUENSI PERTEMUAN DENGAN HASIL BELAJAR

Frekuensi per- temuan	AKR		Jumlah
	$\leq 1,75$	$> 1,75$	
> 4	9	17	26
≤ 4	12	7	19
JUMLAH	21	24	45

$$\chi^2 = 3,593$$

$$0,10 > P > 0,05$$

Analisis di atas membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah frekuensi pertemuan yang dilaksanakan responden dengan hasil belajar mahasiswanya, untuk taraf signifikansi 5 %. Hipotesis nol yang dianut ternyata ditolak dan terbukti hipotesis kerja diterima. Dalam hal ini hubungan yang diperoleh adalah korelasi Positif, Terlihat pada tabel analisis, kecenderungan makin besar jumlah frekuensi pertemuan yang dilaksanakan para dosen, makin besar pula jumlah mahasiswanya yang mendapat nilai baik.

Hal ini terjadi di luar dugaan, pendapat yang logis akan mengemukakan, makin banyak jam yang dipegang seorang guru, tentu makin banyak jumlah muridnya mendapat nilai rendah, karena kesibukannya, tetapi dalam studi ini kebalikannya yang ditemui.

Namun demikian berdasarkan penemuan tersebut, penulis menduga jam pertemuan yang besar bagi seorang dosen, mem-

bawa mereka lebih aktif untuk menyiapkan persiapan-persiapan bimbingan, sedangkan bagi mereka yang hanya sedikit jam pertemuan, membawa mereka lengah dan ketinggalan situasi dalam informasi kampus, karena jarang mereka ke kampus atau ke fakultas. Dan mungkin juga kebalikan terjadi, mereka - yang sedikit memegang jam pertemuan, dapat lebih hati-hati dan sempurna dalam mengadakan evaluasi, sehingga nilai yang diperoleh mahasiswa adalah nilai yang valid dan objektif. Bagi dosen yang beban studi dan jam pertemuannya yang banyak ini mungkin menyebabkan mereka bekerja dengan semeraut, sehingga nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa mereka tidak valid dan objektif.

b. Hubungan Jumlah Jam Bacaan dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang Dibimbingnya.

Peneliti berasumsi, semakin banyak orang membaca semakin banyak ilmu dan teori yang diperolehnya. Hal ini bagi seorang dosen sudah tentu sangat bermanfaat untuk pelaksanaan bimbingan dan pembinaan kepada para mahasiswanya.

Berdasarkan asumsi di ataslah, lahir hipotesis dalam studi ini yang berbunyi " Terdapat hubungan yang berarti antara jumlah jam bacaan responden dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya".

Untuk mentest hipotesis tersebut maka analisis berikut akan membuktikannya.

TABEL 24

JUMLAH JAM BACAAN PER-HARI DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Jumlah jam	AKR	≤ 1,75	> 1,75	Jumlah
> 2	:	11	16	27
≤ 2	:	7	11	18
JUMLAH	:	18	27	45
$\chi^2 = 0,15$			$P > 0,05$	

Kalau kita baca penjabaran angka-angka distribusi frekuensi pada tabel di atas, terlihat perbandingan hasil belajar yang rendah dengan hasil belajar yang di atas 1,75, sebanding baik yang dibimbing oleh para dosen yang membaca 2 jam atau kurang sehari dengan yang dibimbing oleh para dosen yang lebih membaca 2 jam sehari. Begitu juga dari hasil test hubungan yang diadakan. Terbukti tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar yang dibimbing oleh responden yang membaca lebih dari 2 jam sehari ataupun oleh responden yang membaca hanya 2 jam sehari.

Dalam hal ini peneliti menduga, bacaan yang dibaca oleh para dosen yang mungkin saja bacaan yang tidak relevan dengan ilmu dan teori yang berkaitan dengan tugas mereka sebagai pembimbing bidang studi tertentu di fakultas mereka. Mungkin saja majalah dan koran yang boleh dikatakan non ilmiah.

- c. Hubungan jumlah penulis diktat perkuliahan dua tahun terakhir, dengan Hasil Belajar mahasiswa yang dibimbing.

Suatu prediksi yang logis akan menyatakan bahwa mahasiswa yang berkuliah dengan buku teks dan diktat-diktat yang lengkap disediakan para dosen, akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut.

Tertarik akan ramalan itu, maka peneliti dalam studi ini, mencoba menyelidiki, apakah ada hubungan jumlah menulis diktat pada priode dua tahun terakhir ini, dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya. Analisis berikut ini akan membuktikan hal itu.

TABEL 25

JUMLAH MENULIS DIKTAT DUA TAHUN TERAKHIR
DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Jumlah Diktat.	AKR	: $\leq 1,75$: $> 1,75$: Jumlah
≥ 2		: 11	: 14	: 25
< 2		: 6	: 9	: 15
Jumlah		: 17	: 23	: 40

$$\chi^2 = 0,061$$

$$F > 0,05$$

Dari 40 responden yang memberi informasi mengenai kedua variabel ini, ternyata 25 orang dosen yang menulis diktat 2 buah atau lebih pada priode dua tahun terakhir, dan 15 orang hanya menulis satu diktat saja, atau tidak ada sama sekali.

Namun demikian kalau kita perhatikan hubungannya terhadap hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya, terlihat perbandingan hubungan yang tidak berarti sama sekali, walaupun jumlah yang berprestasi baik lebih besar terdapat pada dosen yang menulis diktat dua atau lebih, dari pada dosen yang menulis diktat satu atau tak ada sama sekali.

Berdasarkan hasil pengujian ini ternyata ditolak hipotesis kerja dan diterima hipotesis nol. Kesan peneliti dalam hal ini, mungkin bagi dosen yang menulis diktat pada setiap semester, cenderung tidak memberikan literatur yang lengkap pada mahasiswanya, dan begitu pula dosen yang tidak menulis diktat atau jarang menulis diktat mungkin memberikan literatur yang banyak pada mahasiswanya, dan memaksa untuk memperolehnya.

d. Hubungan Jumlah Bidang Studi yang Dibimbing dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang Dibimbing.

Pada hubungan dalam aspek ini telah dikemukakan hubungan frekuensi pertemuan mengajar dengan hasil belajar, ternyata memperoleh hubungan yang bermakna. Variabel jumlah bidang studi yang dibimbing, lebih terarah dari variabel frekuensi pertemuan, mungkin saja besarnya frekuensi pertemuan disebabkan banyaknya bidang studi yang dibimbingnya, dan mungkin juga besarnya kredit semester bidang studi yang dibimbing sehingga untuk satu minggu diadakan 2 kali pertemuan (ditemui pada bidang studi olah raga).

Variabel jumlah Bidang Studi yang dibimbing dikemukakan disamping untuk mencari hubungan dengan Hasil Belajar mahasiswa, dapat juga berperan sebagai kontrol dari variabel nomor a di atas.

Test analisis hubungannya dapat dibaca pada analisis berikut :

TABEL 26
JUMLAH BIDANG STUDI YANG DIBIMBING DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Jumlah Bid. studi	AKR	$\leq 1,75$	$> 1,75$	Jumlah
≤ 3		12	20	32
> 3		10	3	13
Jumlah		22	23	45

$$\chi^2 = 5,750$$

$$0,01 < P < 0,05$$

Pada tabel analisis hubungan diatas terlihat perbandingan - yang extreem antara jumlah mahasiswa yang mendapat AKR $\leq 1,75$ dengan yang mendapat $> 1,75$, yang dibimbing oleh dosen yang memegang bidang studi ≤ 3 dengan dosen yang memegang bidang studi > 3 .

Berdasarkan distribusi angka-angka tersebut itu, sebenarnya kita telah dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat jumlah bidang studi yang dipegang mempunyai dampak negatif terhadap hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya. Semakin banyak seorang dosen memegang bidang studi, akan semakin banyaklah jumlah mahasiswanya mendapat nilai rendah.

Dari pengujian (Test) statistik terbukti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis kerja diterima. Dengan perkataan lain terdapat hubungan yang berarti antara jumlah bidang studi yg dipegang para dosen dengan hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya, pada taraf signifikansi 5 %.

Kesan peneliti dalam hal ini, bahwa seorang dosen yang banyak memegang mata kuliah, adalah dosen yang harus dibuk baik menghadapi pertemuan perkuliahan maupun mengadakan persiapan-persiapan perkuliahan, kalau kegiatan mereka sama dengan dosen yang hanya membimbing mata kuliah yang jauh lebih sedikit dari mereka, maka dampaknya sudah tentu pada tingkat prestasi mahasiswanya.

e. Hubungan Frekuensi Bimbingan Akademik dalam satu Semester dengan Hasil Belajar.

Dalam analisis hubungan ini, peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan frekuensi Bimbingan Akademik yang diukur dalam satu priode semester dengan hasil belajar mahasiswa yg diberi masehat.

Proses dan gambaran analisis hubungan tersebut dapat -

dibaca pada tabel berikut :

TABEL 27
FREKUENSI BIMBINGAN DALAM SATU SEMES-
TER DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Frekuensi P.A.	AKR	$\leq 1,75$	$> 1,75$	Jumlah
≤ 2		11	8	19
> 2		6	18	24
Jumlah		17	26	43

$$\chi^2 = 4,800$$

$$0,01 < P < 0,05$$

Analisis hubungan ini didukung oleh 43 frekuensi (sampel). Kalau kita perhatikan penjabaran angka-angka frekuensi pada lajur dan dalam tabel analisis tersebut, kelihatan perbandingan angka yang ekstrem sekali antara hasil belajar yang dibimbing oleh dosen yang melaksanakan 2 frekuensi bimbingan dengan dosen yang melaksanakan 2 frekuensi bimbingan dalam satu semester. Ternyata yang melaksanakan hanya 2 kali pertemuan bimbingan dalam satu semester, mayoritas nilai mahasiswanya pada tingkat rendah, dan yang melaksanakan lebih dari dua kali pertemuan bimbingan mayoritas pula nilai mahasiswanya pada tingkat AKR tinggi.

Dan akhirnya test hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara jumlah frekuensi bimbingan akademik dalam satu semester dengan hasil belajar mahasiswa, dalam taraf signifikansi 5 %.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari - penemuan-penemuan yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Kesimpulan tersebut dibagi atas dua kelompok yaitu, (1) kesimpulan dari deskripsi umum, (2) kesimpulan dari analisis hubungan atau pengujian hipotesis.

Selanjutnya akan dikemukakan pula beberapa saran yang merupakan rekomendasi dari kesimpulan-kesimpulan yang telah dirumuskan.

A. Kesimpulan

Dari deskripsi umum dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 47 responden yang terdiri dari dosen FPiPS yang diambil secara random, terdapat 9 orang (19,15%) wanita dan 38 orang (80,85%) pria. Begitu juga tingkat umur mayoritas diperoleh tingkat umur < 35 tahun yaitu 21 orang (46,67%), hanya 8 orang (17,77%). Yang berumur > 45 tahun, yang dianggap staf cukup berpengalaman. Prosentase yang digambarkan di atas baik dari segi jenis kelamin maupun segi jenis tingkat umur adalah merupakan - persentase yang mewakili generalisasi populasi.
2. Mengenai jumlah tanggungan keluarga, terbukti dosen-dosen FPiPS khususnya dan dosen IKIP umumnya, mayoritas mempunyai tanggungan keluarga di atas 4 orang yaitu 24 orang dari 47 responden (52,17%). Angka-angka jumlah tanggungan keluarga ini merupakan jumlah yang melebihi batas program keluarga berencana yang telah ditetapkan pemerintah (2 orang anak, ibu dan ayah).

3. Tiga puluh tujuh orang dari 47 responden (78,72 %) mendapat gaji (honor) di luar gaji tetap, hanya 10 orang (21,28 %) nya yang mengharapkan gaji tetap saja. Hal ini membuktikan bahwa dosen FPIPS mayoritas mempunyai tugas lain di samping tugas mengajar, apakah tugas itu dalam lingkungan IKIP, maupun luar lingkungan IKIP.
4. Berbicara mengenai kualifikasi kesehatan responden, ternyata masih banyak jumlahnya para dosen yang menyatakan kesehatannya kurang baik yaitu (28,26 %) atau 13 orang dari 47 responden. Hal ini memberi kesan pada kita untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan di IKIP Padang.
5. Mayoritas para staf pengajar di FPIPS- IKIP Padang, mempunyai pengalaman mengajar di IKIP Padang di bawah 15 tahun (74,46 %) dan lebihnya berpengalaman mengajar 15 tahun ke atas. Hal ini membuktikan pada kita bahwa staf pengajar yang ada di FPIPS khususnya dan IKIP umumnya , dalam jumlah besar terdiri dari dosen-dosen muda.
6. Suatu hal yang sangat menarik dan dianggap kurang logis adalah sebahagian besar dosen-dosen di FPIPS IKIP Padang membina tiga atau lebih bidang studi. Dalam studi ini ditemui 36 orang (76,6 %) dari 40 orang responden, seperti tersebut di atas. Hal ini memberi kesan pada kita bahwa FPIPS masih kekurangan tenaga pengajar. Namun demikian masih ada para dosen yang mengajar di luar IKIP walaupun jumlahnya tidak besar (\pm 38 %).
7. Akibat dari kesimpulan 6, maka ditemui sebahagian besar (mayoritas) para dosen mengajar lebih dari 4 x pertemuan dalam satu minggu, sekurang-kurangnya sejumlah 8 jam dalam satu minggu, kalau bobot bidang studi 2 sks. Bahkan ada di antara mereka yang mengajar dari 6 x per-

temuan. Dalam arti di samping mengajar setiap hari ada juga 2 x atau 3 kali sehari. Bagi seorang dosen hal ini sangat tidak logis. Baik dipandang dari persiapan mengajar maupun dipandang karir spesialisasinya.

8. Berbicara dengan kegiatan membaca para dosen di FPIPS - IKIP Padang. Hal ini cenderung mempunyai bobot membaca yang tinggi. Dari 45 orang yang memberikan informasi 25 orang telah membaca 3 jam sehari. Tetapi kalau hal itu dikaitkan dengan jumlah diktat yang mereka tulis dua tahun terakhir, hanya 5 orang saja di antara mereka (16,67%) dari yang pernah menulis, menulis diktat rata-rata satu buah dalam satu semester. Hal ini memberi kesan pada peneliti, bahwa jam bacaan yang banyak itu, kurang efektif terhadap persiapan kuliah mereka.
9. Berbicara mengenai pelaksanaan PA (Bimbingan Akademik), terlihat sebahagian kecil saja para dosen FPIPS yang melaksanakan nasehat-nasehat dan bimbingan terhadap mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari distribusi frekuensi kegiatan bimbingan akademik. Ditemui 14 orang (29,79 %) saja para dosen yang melaksanakan 4 kali atau lebih , pertemuan bimbingan pada mahasiswa PA-nya. Yang lainnya hanya 3 kali dan di bawah itu. Kesan penulis terhadap yang terakhir ini, mereka adalah PA yang berfungsi menekan kartu PSM saja pada awal semester dan akhir semester.
10. Sebagai kesimpulan terakhir dalam deskripsi umum ini adalah mengenai Hasil Belajar Mahasiswa yang dibimbing - yang berperan dalam studi ini sebagai variabel terikat.

Setelah memperhatikan analisa data terhadap Hasil Belajar mahasiswa peneliti mengambil kesimpulan bahwa Hasil Belajar mahasiswa FPIPS cenderung rendah. Hal ini terbukti dengan nilai mean 1,98.

Dari deskripsi hubungan diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar sebagai variabel terikat dalam studi ini, dihubungkan dengan tiga aspek, yaitu :
 - a. Aspek latar belakang kehidupan para dosen yang ditunjang oleh 6 variabel.
 - b. Aspek pengalaman mengajar para dosen di IPS Padang, ditunjang oleh satu variabel saja, yaitu "lama bertugas di IKIP Padang".
 - c. Aspek kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilaksanakan para dosen yang terdiri dari 5 variabel.

Jadi deskripsi hubungan ini, menginterpretasikan hubungan 12 variabel bebas dengan variabel terikat (Hasil Belajar Mahasiswa).

2. Hubungan aspek latar belakang kehidupan para dosen dengan Hasil belajar mahasiswa, dapat digambarkan seperti ti pada tabel berikut :

TABEL 28
DAFTAR HUBUNGAN DARI SIGNIFIKANSI

No.:	Variabel Bebas	: Nilai	: Tingkat	: Catatan
:	:	: X^2	: Signifikan	:
1.	: Jenis kelamin	: 0,178	: $P > 0,05$: Tidak signifikan.
2.	: U m u r	: 0,538	: $P > 0,05$: sda
3.	: Kualifikasi kesehatan	: 3,642	: $0,10 > P > 0,05$: Signifikan.
4.	: Pendapatan di luar gaji tetap.	: 0,672	: $P > 0,05$: Tidak signifikan.
5.	: Jumlah tanggungan keluarga.	: 0,038	: $P > 0,05$: sda
6.	: Kegiatan mengajar di luar IKIP.	: 0,548	: $P > 0,05$: sda

Dari 6 hubungan di atas, hanya satu hubungan yang bermakna (signifikan) yaitu hubungan kualifikasi kesehatan para dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa.

Jadi kesimpulan yang diambil dalam hal ini adalah bahwa tingkat kesehatan dosen dapat mempengaruhi tingkat prestasi mahasiswa yang dibimbingnya, sudah tentu hal ini erat kaitannya dengan tingkat aktivitas kegiatan - bimbingan yang dilaksanakannya.

3. Hubungan aspek pengalaman mengajar di IKIP Padang dengan Hasil Belajar Mahasiswa diorbitkan dengan satu variabel bebas saja, yaitu "Lama pengalaman mengajar di IKIP. Hubungan kedua variabel ini terdapat tidak signifikan. Jadi kesimpulan dalam hal ini adalah bahwa Hasil Belajar Mahasiswa tidak dapat ditentukan oleh lama pengalaman dosen yang mengajar di IKIP Padang.
4. Hubungan aspek kegiatan-kegiatan bimbingan perkuliahan yang dilaksanakan para dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa yang dibimbingnya, dapat digambarkan seperti pada tabel daftar hubungan berikut :

TABEL 29

DAFTAR HUBUNGAN DAN SIGNIFIKAN

No.:	Variabel Bebas	: Nilai	: Tingkat	: Catatan
:	:	: X ²	: Signifikan:	:
1. :	Frekuensi pertemuan perkuliahan	:3,593	:0,10 > P > 0,05	Signifikan
2. :	Jumlah jam bacaan per hari.	:0,015	: P > 0,05	Tidak signifikan
3. :	Jumlah menulis diktat kuliah.	:0,061	:0,01 > P > 0,05	sda
4. :	Jumlah Bidang Studi yang dibina.	:5,750	:0,01 < P < 0,05	Signifikan.
5. :	Frekuensi bimbingan Akademik dlm satu smt.	:4,800	:0,01 < P < 0,05	Signifikan.

Dari daftar tabel hubungan dan signifikansi di atas dapat dilihat bahwa dari lima hubungan variabel bebas yang menunjang aspek-aspek bimbingan kuliah, terdapat tiga hubungan bermakna dan dua hubungan di antaranya tidak ada hubungan.

Berdasarkan penemuan tersebut dapat kita kemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- a). Besarnya frekuensi pertemuan, dan banyaknya bidang studi yang dibina oleh seorang staf pengajar akan membawa pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar mahasiswa yang dibimbingnya.
- b). Dengan ditingkatkan frekuensi kegiatan-kegiatan P.A. bagi dosen Pembimbing akademik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dirumuskan dalam kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan terdahulu, maka berkaitan dengan kesimpulan-kesimpulan tersebut, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan ditemui dalam studi ini, bahwa kualifikasi kesehatan dosen dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar mahasiswa, maka kami menyarankan agar pelayanan kesehatan bagi lembaga yang menangani kesehatan di IKIP Padang agar dapat lebih ditingkatkan.
2. Berkaitan dengan kesimpulan analisis hubungan no. 4 a, di mana tingkat frekuensi pertemuan dan jumlah bidang studi yang dibina dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, maka berlandaskan kesimpulan ini peneliti menyarankan agar jurusan dan fakultas membatasi jumlah bidang studi

yang dibimbing oleh seorang dosen. Menyadari setiap fakultas di IKIP Padang dalam kekurangan staf pengajar maka maksimal seorang dosen jangan lebih dari dua bidang studi yang dibinanya. Sehingga setiap dosen dapat mengarah kepada spesialisasinya di samping peningkatan penyempurnaan persiapan perkuliahan.

3. Berkaitan dengan kesimpulan No.4 b, yang menyatakan bahwa jumlah frekuensi bimbingan akademik mempunyai hubungan yang positif dan bermakna dengan hasil belajar siswa. Disini kesimpulan tersebut penulis menyarankan kepada pimpinan Institut, fakultas atau jurusan agar menetapkan secara minimal frekuensi bimbingan akademik kepada mahasiswa. Atau dengan jalan pelaksanaan "Direct Control" dengan mempergunakan kartu konsultasi yang diberikan kepada mahasiswa dan pada akhir semester kartu tersebut dapat dikumpulkan oleh ketua jurusan, sebagai bukti pengawasan dan bahan kebijaksanaan pimpinan.

DAFTAR BACAAN

- W. Tuchman Bruce "Conducting Educational Research" Harcourt
Brace Jovanovich, INC New York, Chicago, San Francisco
Atlanta, 1977.
- Ahmad Amiruddin "Mutu dan Kesiapan Lulusan Perguruan Tinggi
untuk tujuan ke tengah Masyarakat", Prisma
No. 21979 tahun 1979.
- William K. Comming "Pendidikan Tinggi dan Masyarakat Indo-
nesia" Prisma No. 21981, tahun 1981.
- Seminar Pimpinan PT. "Permasalahan Staf Pengajar di Pergu-
ruan Tinggi" Prisma No. 21978 tahun 1978.
- A. Manaf Taher dkk "Beberapa Permasalahan Pokok Dalam Pro-
ses Belajar Mengajar Bidang Studi IPS di SMA Su-
matera Barat" Laporan Tim Peneliti FPIPS IKIP
Padang 1983.
- Zainuddin HRL dkk, "Studi Pemanfaatan Perpustakaan IKIP-
Padang" Laporan Penelitian FPBS- IKIP Padang 1977.
